

**ANALISIS PENGARUH INVESTASI DAN UNIT USAHA TERHADAP  
PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL  
(Studi Kasus Industri Kecil Di Kota Pekanbaru)**

**Risa Maryu Agusta<sup>1)</sup>, Nobel Aqualdo<sup>2)</sup>, Hilmah Zuryani<sup>2)</sup>**

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email: [risa.maryuagusta97@gmail.com](mailto:risa.maryuagusta97@gmail.com)

*An Analysis Of The Effect Of Investment And Business Units On Labor Absorption  
In Small Industry (Case Study of Small Industry in Pekanbaru)*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of investment and business unit on small industries and to find out the most influence variables on small industries on the absorption of labors in Pekanbaru. This research used descriptive quantitative analysis method by using secondary data which was obtained from reading the literature and visiting relevant agencies related to research such as BPS, Department of Industry and Trade as well as parties involved in this research. The calculation tool of this research used multiple linear regression calculation method and SPSS. The results of this study showed the independent variables (investment and number of business units) have a significant effect on the dependent variable, namely the absorption of labor in small industries in Pekanbaru. These variables affected the absorption of labor in small industries in Pekanbaru and the Investment variable (X1) is the variable that has the most influence on employment in Pekanbaru City. The variable number of business units (X2) has a significant effect on employment in small industries in Pekanbaru. The number of business units has a positive relationship to employment in Pekanbaru. If there is an increase in the number of business units, the absorption of labor will increase.*

*Keywords: Investment, Business Unit, Labor Absorption, Small Industry.*

**PENDAHULUAN**

Salah satu tolak ukur untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dan suatu daerah adalah dilihat dari kesempatan kerja yang diciptakan dari pembangunan ekonomi tersebut (Sagir, 2001). Perluasan kesempatan kerja masih merupakan masalah utama dalam pembangunan ekonomi, hal ini mengingat besarnya jumlah penduduk, laju pertumbuhan

penduduk yang tinggi, dan besarnya angka pencari kerja yang tidak seimbang dengan kesempatan kerja yang ada. Kondisi yang demikian akan menjadi masalah jika tidak didukung oleh kekuatan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat termasuk penyediaan kesempatan kerja. Untuk menyikapi hal di atas salah satu kebijakan pasar kerja yang dapat dilakukan dalam rangka menciptakan kesempatan kerja adalah menciptakan lapangan

kerja melalui investasi pada industri atau dapat dikatakan kebijakan dari sisi permintaan.

Dalam proses pembangunan ekonomi, sektor industri dijadikan prioritas pembangunan yang diharapkan mempunyai peranan penting sebagai sektor pemimpin (*leading sector*), yang berarti dengan adanya pembangunan industri akan memacu dan mengangkat sektor-sektor lainnya seperti sektor jasa dan sektor pertanian. Pembangunan ekonomi yang mengarah pada industrialisasi dapat dijadikan motor penggerak pertumbuhan ekonomi dan juga dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduk untuk memenuhi lapangan pekerjaan bagi penduduk untuk memenuhi pasar tenaga kerja.

Industri tidak hanya terfokus pada industri besar yang mempunyai pabrik-pabrik besar, tetapi perhatian itu juga harus diarahkan pada industri kecil. Industri kecil mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja, penyediaan barang dan jasa murah, penanggulangan kemiskinan. Potensi industri kecil cukup besar untuk mendukung persebaran industri dan meruntuhkan ketimpangan struktural antara perekonomian perkotaan dan pedesaan. Pengembangan industri kecil yang akan membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat teknologi yang digunakan adalah teknologi padat karya sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha, yang pada gilirannya mendorong pembangunan daerah dan kawasan pedesaan (Kuncoro, 2007: 364).

Industri tidak hanya terfokus pada industri besar yang mempunyai pabrik-pabrik besar, tetapi perhatian

itu juga harus diarahkan pada industri kecil. Industri kecil mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja, penyediaan barang dan jasa murah, penanggulangan kemiskinan. Potensi industri kecil cukup besar untuk mendukung persebaran industri dan meruntuhkan ketimpangan struktural antara perekonomian perkotaan dan pedesaan. Selain itu industri kecil merupakan pengembangan utama perekonomian lokal, yang memberikan kontribusi tinggi terhadap perekonomian nasional, dan mampu bertahan dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil. Sumber dana usaha kecil umumnya berasal dari dalam negeri. Berbeda dengan sektor usaha besar yang sebagian masih tergantung pada bahan baku impor. Sehingga, depresiasi rupiah mempunyai pengaruh yang sangat besar pada pembengkakan biaya produksinya. Demikian juga, sumber dana sektor usaha besar sebagian diperoleh dari pinjaman luar negeri, sehingga penurunan nilai rupiah terhadap dollar mempengaruhi peningkatan biaya bunga yang ditanggung perusahaan.

Industri kecil mempunyai peranan penting dalam kontribusinya terhadap perekonomian di Provinsi Riau. Industri kecil diharapkan sebagai salah satu faktor yang mampu menyerap tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya investasi dan unit usaha. Dengan besarnya investasi maka akan meningkatkan produksi pada suatu industri sehingga menyebabkan penyerapan tenaga kerja ikut mengalami peningkatan. Begitu juga dengan unit usaha yang berbanding

lurus terhadap penyerapan tenaga kerja, jika unit usaha meningkat maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat juga sebaliknya jika unit usaha menurun maka permintaan terhadap tenaga kerja akan menurun.

Dilihat dari tabel tenaga kerja, unit usaha, investasi pada industri kecil di kota Pekanbaru pada tahun 2010-2014 yang diterbitkan oleh dinas perdagangan dan perindustrian kota Pekanbaru menunjukkan bahwa industri kecil di kota Pekanbaru mengalami fluktuatif dari tahun 2010 ke tahun 2012, dan pada tahun 2012 ke tahun 2013 tidak mengalami peningkatan (stagnan) dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 seperti yang terlihat pada tabel tenaga kerja pada tahun 2010-2014 di atas. Selanjutnya modal yang di investasikan pada industri pada tahun 2010-2014 juga mengalami hal yang sama seperti tabel tenaga kerja di atas.

Sedangkan pada tabel tenaga kerja, unit usaha, investasi pada industri kecil di kota Pekanbaru pada tahun 2015-2019. Pada tabel tenaga kerja tahun 2017-2019 mengalami penurunan. Selanjutnya modal yang di investasikan pada industri pada tahun 2015-2018 mengalami peningkatan sedangkan 2019 mengalami penurunan.

Rumusan permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana pengaruh investasi pada industri kecil terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru?
2. Bagaimana pengaruh unit usaha pada industri kecil terhadap penyerapan tenaga kerja?
3. Variabel mana yang paling berpengaruh pada industri kecil

terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru?

Sesuai dengan rumusan masalahnya, secara umum tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh investasi pada industri kecil terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh unit usaha pada industri kecil terhadap penyerapan tenaga kerja.
3. Untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh pada industri kecil terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Pekanbaru.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Industri**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2014 tentang perindustrian pasal 1 menyebutkan bahwa industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengelolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi, termasuk jasa industri. Industri mempunyai dua pengertian, yaitu pengertian secara luas dan pengertian secara sempit. Menurut Pujoalwanto (2014) dalam Al Mahdali (2020) mengatakan industri adalah bagian dari proses produksi yang mengelolah barang mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi sehingga menjadi barang yang memiliki kegunaan dan nilai tambah untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia.

Industri kecil juga dapat memberikan manfaat sosial yang

cukup besar, manfaat sosial yang diberikan oleh industri kecil itu adalah:

1. Industri kecil dapat menciptakan peluang berusaha yang luas dengan biaya relatif murah.
2. Industri kecil juga turut mengambil peranan dalam meningkatkan dan mobilisasi tabungan domestic
3. Industri kecil mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar dan sedang karena industri kecil menghasilkan produk relatif murah dan sederhana yang biasanya tidak dihasilkan oleh industri besar dan sedang.

Meningkatnya kesempatan kerja juga perlu ditempuh dengan mengembangkan kesejahteraan pekerja, kesejahteraan pekerja antara lain seperti meliputi gaji, upah, tunjangan, kesehatan, dan perumahan, serta jaminan sosial tenaga kerja. Bagi para pengusaha meningkatnya kesejahteraan pekerja berarti meningkatnya posisi tawar-menawar yang berkualitas.

Industri kecil adalah yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar menjadi setengah jadi atau barang nilai menjadi barang yang lebih tinggi nilainya yang tidak menggunakan proses modern yang menggunakan keterampilan tradisional dan yang menghasilkan benda-benda seni pada umumnya diusahakan hanya oleh warga negara Indonesia dari kalangan ekonomi lemah. Adapun bentuk-bentuk industri sebagai berikut:

1. Industri kecil adalah industri yang memiliki tenaga kerja antara 1-19 orang.

2. Industri sedang adalah industri yang memiliki tenaga kerja antara 20-99 orang.

3. Industri besar adalah industri yang memiliki tenaga kerja lebih dari 100 orang

Kriteria fisik industri kecil menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1999 tentang perindustrian adalah:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,-
3. Dimiliki oleh Warga Negara Indonesia.
4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar.
5. Berbentuk usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan Hukum termasuk koperasi.
6. Produk yang dibuat termasuk golongan barang-barang yang cukup *sophisticated*.

Selain itu, menurut Badan Pusat Statistik (2002), pengelompokan industri dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan kriteria masing-masing. Adapun pengelompokan industri tersebut adalah sebagai berikut:

1. Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja  
Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi:
  - a. Industri rumah tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang.

Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Misalnya: industri anyaman, industri kerajinan, industri tempe/ tahu, dan industri makanan ringan.

- b. Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang, Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Misalnya: industri genteng, industri batu bata, dan industri pengolahan rotan.
- c. Industri sedang, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu, dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu. Misalnya: industri konveksi, industri bordir, dan industri keramik.
- d. Industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilikan

saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan (fit and profer test). Misalnya: industri tekstil, industri mobil, industri besi baja, dan industri pesawat terbang.

2. Klasifikasi industri berdasarkan lokasi unit usaha  
Keberadaan suatu industry sangat menentukan sasaran atau tujuan kegiatan industri. Berdasarkan pada lokasi unit usahanya, industri dapat dibedakan menjadi:
  - a. Industri berorientasi pada pasar (market oriented industry), yaitu industri yang didirikan mendekati daerah persebaran konsumen.
  - b. Industri berorientasi pada tenaga kerja (employment oriented industry), yaitu industri yang didirikan mendekati daerah pemusatan penduduk, terutama daerah yang memiliki banyak angkatan kerja tetapi kurang pendidikannya.
  - c. Industri berorientasi pada pengolahan (supply oriented industry), yaitu industri yang didirikan dekat atau di tempat pengolahan. Misalnya: industri semen di Palimanan Cirebon (dekat dengan batu gamping), industri pupuk di Palembang (dekat dengan sumber pospat dan amoniak), dan industri BBM di Balongan Indramayu (dekat dengan kilang minyak).
  - d. Industri berorientasi pada bahan baku, yaitu industri yang didirikan di tempat tersedianya bahan baku.

Misalnya: industri konveksi berdekatan dengan industri tekstil, industri pengalengan ikan berdekatan dengan pelabuhan laut, dan industri gula berdekatan lahan tebu.

- e. Industri yang tidak terikat oleh persyaratan yang lain (footloose industry), yaitu industri yang didirikan tidak terikat oleh syarat-syarat di atas. Industri ini dapat didirikan di mana saja, karena bahan baku, tenaga kerja, dan pasarnya sangat luas serta dapat ditemukan di mana saja. Misalnya: industri elektronik, industri otomotif, dan industri transportasi.
3. Klasifikasi industri berdasarkan barang yang dihasilkan  
Berdasarkan barang yang dihasilkan, industri dapat dibedakan menjadi:
    - a. Industri berat, yaitu industri yang menghasilkan mesin-mesin atau alat produksi lainnya. Misalnya: industri alat-alat berat, industri mesin, dan industri percetakan.
    - b. Industri ringan, yaitu industri yang menghasilkan barang siap pakai untuk dikonsumsi. Misalnya: industri obat-obatan, industri makanan, dan industri minuman.

### **Investasi**

Menurut (Sukirno, 2008:121) investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan untuk memproduksi barang-barang dan

jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010) dalam bukunya Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi, investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen dimasa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

### **Tenaga Kerja**

Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk kebutuhan masyarakat.

### **Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis yang dapat peneliti rangkum berdasarkan perumusan masalah diatas adalah:

1. Ada pengaruh positif investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kota Pekanbaru.
2. Ada pengaruh positif jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kota Pekanbaru.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Teknik pengumpulan dengan cara studi kepustakaan yaitu dengan cara membaca literatur-literatur bidang ekonomi dan pembangunan serta ketenagakerjaan yang digunakan sebagai landasan kerangka berpikir dan teori yang sesuai dengan topik penelitian, serta mendatangi instansi-instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini misalnya seperti BPS, Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

#### **Analisis Data**

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif dan metode kuantitatif dengan mendiskripsikan setiap data sekunder yang diperoleh dari membaca literatur-literatur serta mendatangi instansi-instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini. Serta menggunakan metode perhitungan regresi linier berganda dan menggunakan SPSS sebagai alat bantu perhitungannya. Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kota Pekanbaru, serta variabel independen yang digunakan adalah pengaruh investasi dan unit usahanya

Sehingga dapat ditulis hubungan fungsional dari variabel-variabel tersebut secara sederhana dalam persamaan:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Di mana:

Y = Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja

X1 = Investasi (dalam Juta Rupiah)

X2 = Jumlah Unit Usaha (dalam Unit)

#### **HASIL PENELITIAN**

Hasil perhitungan normalitas data menunjukkan bahwa dari grafik normal plot di atas, dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Dengan demikian menunjukkan bahwa data-data pada variabel penelitian berdistribusi normal. model regresi bebas multikolinieritas karena nilai tolerance semua variabel  $> 0,10$ , nilai tolerance variabel investasi sebesar 966, variabel dan variabel unit usaha sebesar 966. VIF variabel independen  $< 10$ , yaitu variabel investasi sebesar 1,036 dan variabel unit usaha sebesar 1,036. Sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dalam regresinya. Dari grafik scatterplots terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi penyerapan tenaga kerja berdasarkan masukan variabel bebas investasi dan jumlah unit usaha. diketahui perhitungan nilai DW sebesar 2.048. Maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif dalam model regresi. Karena dalam pengujian Durbin-Watson, nilainya terletak  $1,65 < DW < 2,35$ , yang artinya tidak terjadi autokorelasi. Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 25 *for windows*

dengan nilai probabilitas 0,000 dengan signifikansi 5%. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa investasi (X1), dan jumlah unit usaha (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) pada industri kecil di Kota Pekanbaru. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 25 dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel investasi (X1) dengan probabilitas sebesar 0.000. Nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , dengan demikian  $H_0$  tolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara investasi (X1) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Hasil uji t untuk variabel jumlah unit usaha (X2) diperoleh probabilitas sebesar 0.000. Nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Besaran  $R^2$  dikenal sebagai koefisien determinasi dimana memiliki nilai yang terletak diantara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Semakin mendekati 1(satu) maka semakin besar nilai dari variabel terikat yang dapat di terangkan secara bersama-sama oleh variabel bebas. Dari tampilan *output* SPSS besarnya  $R^2$  adalah 0.779, hal ini berarti 77,9% variasi penyerapan tenaga kerja yang dijelaskan oleh variabel independen investasi dan jumlah unit usaha. Sedangkan sisanya ( $100\% - 0.779\% = 22,1\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model.

## PEMBAHASAN

Dari data tenaga kerja, unit usaha dan investasi pada industri kecil di kota Pekanbaru tahun 2010-2019 yang digunakan. Pada tahun 2016 dan 2017 BPS tidak

mengeluarkan update data terbarunya, sehingga menyebabkan penulis harus menginterpolasi data selama 2 tahun tersebut.

Dari data tenaga kerja, unit usaha dan investasi pada industri kecil di kota Pekanbaru tahun 2010-2019 yang digunakan. Pada tahun 2016 dan 2017 BPS tidak mengeluarkan update data terbarunya, sehingga menyebabkan penulis harus menginterpolasi data selama 2 tahun tersebut.

Hasil penelitian regresi yang diperoleh yaitu:

$$Y = 1.081 + 8.729 X_1 + 8.302 X_2 + e$$

Adanya pengaruh positif dari variabel investasi (X1), dan jumlah unit usaha (X2) ditunjukkan dari harga-harga koefisien regresi maupun koefisien korelasi yang bertanda positif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi dan jumlah unit usaha bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kota Pekanbaru. Secara parsial Investasi dan jumlah unit usaha juga berpengaruh secara signifikan. Beberapa hal yang dapat dibahas untuk diketahui lebih lanjut dalam penelitian ini:

### Variabel Investasi (X1)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan antara variabel investasi (X1) dengan jumlah penyerapan tenaga kerja (Y). Hal ini dibuktikan dari uji t yang memperoleh signifikansi 0,000 dan tingkat Signifikan 5% dimana  $\text{sig} < \alpha = 5\%$ . Penelitian ini telah menunjukkan bahwa investasi merupakan salah satu faktor yang



mempengaruhi peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap dan didukung oleh analisa data.

Variabel Investasi (X1) mempunyai koefisien sebesar 8.729 berarti apabila variabel Investasi meningkat sebesar 1 milyar sedangkan variabel bebas yang lain tetap konstan maka nilai dari variabel terikat yaitu jumlah penyerapan tenaga kerja (Y) akan meningkat menjadi 8.729 orang. Nilai koefisien yang positif menunjukkan adanya pengaruh positif antara investasi dengan jumlah tenaga kerja yang terserap. Dimana jika terjadi peningkatan investasi maka jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh industri kecil di Kota Pekanbaru juga akan meningkat.

Peningkatan investasi oleh industri kecil dapat digunakan untuk menambah faktor produksi baik berupa tenaga kerja dan atau teknologi sehingga akan meningkatkan nilai produksi. Investasi dapat juga dipakai untuk mendirikan unit industri kecil baru, sehingga akan menimbulkan permintaan tenaga kerja baru yang digunakan untuk proses produksi. Permasalahan yang dihadapi oleh sektor industri kecil salah satunya adalah masalah permodalan. Sehingga dengan adanya investasi diharapkan kemampuan sektor industri kecil untuk berkembang semakin besar sehingga kemampuan menyerap tenaga kerja juga akan semakin besar.

#### **Variabel Jumlah Unit Usaha (X2)**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan antara variabel jumlah unit (X2) usaha dengan jumlah tenaga kerja yang terserap.

Hal ini dibuktikan dari uji t yang memperoleh signifikansi 0,000 dan tingkat Signifikan 5% dimana  $\text{sig} < \alpha = 5\%$ . Penelitian ini telah menunjukkan bahwa variabel jumlah unit (X2) merupakan salah satu penentu peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap dan didukung oleh analisis data.

Variabel jumlah unit usaha (X2) mempunyai koefisien sebesar 8.302 apabila variabel jumlah unit usaha meningkat sebesar 1 unit sedangkan variabel yang lain tetap konstan maka nilai dari variabel jumlah penyerapan tenaga kerja (Y) akan meningkat 8.302 orang. Nilai koefisien yang positif menunjukkan adanya pengaruh positif antara jumlah unit usaha dengan jumlah tenaga kerja yang terserap pada Industri kecil di Kota Pekanbaru.

Apabila jumlah unit usaha meningkat, maka jumlah yang digunakan dalam proses produksi akan meningkat pula. Penambahan unit usaha memerlukan penambahan tenaga kerja sehingga menimbulkan permintaan akan tenaga kerja baru yang lebih besar.

Variabel yang Paling Berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi (X1) paling berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kota Pekanbaru. Diketahui perubahan tenaga kerja pertahun mencapai 8.729 orang. Secara teori penambahan investasi baru akan membutuhkan faktor produksi terutama tenaga kerja sehingga menimbulkan permintaan tenaga kerja yang meningkat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pengaruh investasi dan unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil (studi kasus industri kecil di Kota Pekanbaru), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel-variabel bebas (investasi dan jumlah unit usaha) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kota Pekanbaru. Variabel-variabel tersebut secara bersama-sama mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kota Pekanbaru.
2. Variabel Investasi (X1) merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru.
3. Variabel jumlah unit usaha (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kota Pekanbaru. Jumlah unit usaha mempunyai hubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru. Jika terjadi peningkatan pada jumlah unit usaha maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat.

### Saran

1. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebagai acuan untuk peneliti lain untuk dapat melakukan penelitian lanjutan terutama yang berkaitan dengan industri-industri kecil yang ada di Kota Pekanbaru.
2. Pemerintah diharapkan memberikan kemudahan perijinan untuk mendirikan

industri baru. Dengan bertambahnya industri kecil tersebut, maka akan membuka kesempatan kerja baru bagi masyarakat sekitarnya.

3. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebagai acuan untuk peneliti lain untuk dapat melakukan penelitian lanjutan terutama yang berkaitan dengan industri-industri kecil yang ada di Kota Pekanbaru.
4. Pemerintah diharapkan memberikan kemudahan perijinan untuk mendirikan industri baru. Dengan bertambahnya industri kecil tersebut, maka akan membuka kesempatan kerja baru bagi masyarakat sekitarnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Almahdali, A. (2020). Inovasi Rumah Cokelat: Studi Kasus Hilirisasi Industri Cokelat di Provinsi Sulawesi Tengah. *Inteligensia Media*.
- Badan Pusat Statistik (2002)
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sagir, S., 2001, *Kesempatan Kerja Ketahanan Nasional Dan Pembangunan Manusia Seutuhnya*, Alumni, Bandung.
- Sukirno, S. (2008). *Mikro ekonomi. Teori pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan aplikasi*. Kanisius.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2014 tentang Perindustrian.

Undang-Undang No 9 Tahun 1999 Tentang Perindustrian.

Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.